

PENGARUH PEMBELAJARAN SAINS TERHADAP PENGENALAN TAUHID PADA ANAK TK B DI PAUD-IT CENDEKIA ACEH BESAR

Lina Amelia¹⁾, R.A Maratun Shalihah²⁾ Heliati Fajriah³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email : lina@ar-raniry.ac.id

Abstrak: Pengenalan tauhid pada penelitian ini adalah mengenal Keesaan Allah melalui kegiatan sains sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Berdasarkan hasil observasi di PAUD-IT Cendekia Darussalam pengenalan tauhid sudah dikenalkan pada anak namun masih dalam bentuk formalitas dalam memunculkan indikator Nilai Agama dan moral anak. Tujuan penelitian ini Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Pengenalan adalah ingin mengetahui Tauhid Pada Anak TK B di PAUD-IT Cendekia Aceh Besar. Pada penelitian ini bentuk pengenalan tauhid yang diperkenalkan untuk anak melalui pembelajaran sains yang menyenangkan serta dihubungkan dengan sifat Allah yaitu (*Wujud, Qudrah, Iradah*). Percobaan sains yang yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu percobaan gunung meletus, percobaan pelangi, dan percobaan gerhana. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Populasinya yaitu semua siswa kelas B dengan jumlah 42 anak di PAUD-IT Cendekia Darussalam. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel yang terpilih adalah kelas B2 dengan jumlah 14 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,928 dan hasil dari uji T_{tabel} sebesar 1,770 dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{tabel} yang artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hasil penelitian tersebut menggunakan SPSS 20. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

Kata Kunci : Anak, Pembelajaran sains, tauhid

LATAR BELAKANG

Anak adalah makhluk yang ukuran tubuhnya terlihat masih berukuran kecil secara fisik dan dianggap masih muda secara usia namun mereka memiliki potensi yang luar biasa. Anak secara kajian islam terlahir fitrah, orang tua dan lingkungannya lah yang akan membentuk kepribadiannya. Anak terlahir dalam keadaan fitrah, seperti kertas putih kosong yang dapat dengan mudah dicoret tinta warna apapun dan digambar dengan bentuk apapun, sehingga orang tua dapat dengan mudah melukisnya menggunakan corak dan warna yang dia inginkan (Feba et al., 2023). Anak usia dini juga merupakan harapan hidup dunia akhirat orang tuanya. Selain itu anak adalah asset bagi sebuah bangsa dan negara. Anak usia dini merupakan aset bagi bangsa, oleh karena itu kita harus mengupayakan agar penerus bangsa ini tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin, sehingga mereka kelak akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan bangsa dengan tepat bahkan lebih dari apa yang kita harapkan (Perni, 2017).

Mewujudkan generasi penerus bangsa yang sesuai harapan bangsa dan negara butuh Kerjasama semua pihak baik dari keluarga, sekolah dan Masyarakat sekitar anak. Pendidikan akan selalu memiliki keterkaitan dalam fungsinya baik peran keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara ketiga kekuatan tersebut akan sulit untuk diharapkan keberhasilan Pendidikan (Hidayati, 2016). Harmonisasi ketiga lingkungan pendidikan tersebut memiliki pengaruh dalam membentuk bangunan karakter yang baik pada anak (Ramadan et al., 2022). Dalam mensinergikan ketiganya ini tidak mudah dalam mewujudkan Pendidikan untuk anak yang berkualitas. Salah satu tantangan dalam mewujudkan kualitas Pendidikan anak usia dini adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba digital.

Perkembangan dunia digital tidak lagi sekedar mempengaruhi, bahkan mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat. Digitalisasi kehidupan yang semakin berkembang pesat ke depan inilah yang mesti dibaca dunia pendidikan sehingga membekali anak-anak kecakapan penting untuk menghadapinya. Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 adalah penanaman pendidikan nilai. Pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah antara lain meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda (Gussevi & Muhfi, 2021). Ini merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi dan diminimalisir dampak negative kemajuan teknologi di era digital ini, maka perlu adanya pembekalan sedini mungkin pada anak dan membentengi anak dengan

modal Rohani yang kuat. Untuk Sebagian besar penduduk Indonesia yang muslim dapat menggunakan model pembelajaran Islami.

Pendidikan yang islami diharapkan menghasilkan anak didik yang kelak seimbang antara aspek agama dengan aspek peradaban (budaya, nilai, dan teknologi). Sangat dibutuhkan nilai-nilai rahmatan lil'alamin (Madyawati et al., 2021). Konsep pengenalan Pendidikan pertama dan utama untuk anak usia dini sebagai asset bangsa dan generasi penerus bangsa adalah pengenalan dan penanaman tauhid pada anak usia dini. Anak perlu tau bahwa Allah ada disetiap detik kehidupannya. Manusia sejak ajali telah menemukan Tuhan. Ketika manusia lahir ke dunia didampingi Tuhan. Manusia menjalani hidup bersama Tuhan dan manusia mati kembali menuju Tuhan. Tak ada Lorong waktu sesingkat apapun tanpa kebersamaan manusia dengan Tuhannya. Tak ada ruang yang kosong dari kehadiran Tuhan. Sebab Tuhan telah berada dalam diri manusia ketika manusia belum mengenal dirinya sendiri, tetapi jauh telah mengenali Tuhannya (Mursidin, 2020). Setiap manusia lahir ke dunia telah bersyahadah untuk tidak menyembah selain Allah, bersyahadah bahwasanya tidak ada ilah selain Allah (QS. Al-Araf [7]:172) dan tidak ada yang wajib diibadati selain Allah dan tidak ada yang dituju dalam hidup selain Allah.

Pengenalan pada anak yang harus ditanamkan oleh para pendidik adalah mengenalkan anak untuk mengimani dan meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan juga memperkenalkan pendidikan tauhid sejak dini. Pendidikan Tauhid merupakan bimbingan yang disalurkan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan serta tingkat spiritual yang tinggi, dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT (Idhar, 2021). Oleh karena itu pendidikan tauhid penting diajarkan untuk anak usia dini karena tauhid itu adalah pembelajaran pertama yang harus diajarkan pada anak sebelum mempelajari hal-hal lain yang harus dipelajari. Dalam hal tersebut bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika anak yang baru lahir ke dunia maka akan diazankan jika anak tersebut laki-laki sedangkan jika anak perempuan yang lahir maka akan diiqamatkan. Dengan demikian perbuatan tersebut mengandung makna bahwa pemantapan tauhid terhadap anak di perkenalkan sedini mungkin bahkan sejak anak baru dilahirkan.

Tuntutan bertauhid ini tidak hanya menjadi tuntutan dalam agama islam saja tetapi juga sudah menjadi salah satu isi dari kurikulum PAUD terbaru yaitu kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum Merdeka terdapat capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Agama dan

budi pekerti merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Anak-anak bisa mulai diajak menemukan bahwa hubungan mereka dengan Tuhan, juga hubungan mereka dengan sesama manusia dan makhluk Tuhan yang lain selalu saling terkait (Kurniasari & Susanti, 2021). Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia tidak hanya muncul dalam capaian pembelajaran di PAUD tetapi juga menjadi bagian isi dari penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat. Capaian Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti terkait dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus bisa memberikan stimulasi supaya anak bisa mengenal agamanya, beribadah sesuai agamanya dengan tetap menunjukkan toleransi kepada pemeluk agama lain serta dapat berperilaku sopan (Sulistiyati et al., 2021). Penguatan profil Pancasila pada kementerian agama juga mengisyaratkan dan menitikberatkan isi tuntutan pembelajaran pada anak pada penanaman nilai tauhid yang utuh dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamiin (P5PPRA). Konsep Rahmatan lil alamin dalam P5PPRA mengarah pada Kegiatan pembelajaran khususnya keagamaan untuk membangaun karakter taat beragama menuju harmonisasi hablum minallah dan hablum minannas dan Kegiatan proyek dilakukan untuk mengantarkan pelajar memahami dirinya sebagai hambah Allah yang memiliki kewajiban untuk membangun kebaikan terhadap sesama (Direktorat KSKK Madrasah kementerian Agama, 2022). Kondisi kurikulum PAUD sekarang ini juga mendukung adanya pengenalan tauhid pada anak pada Lembaga Pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2023 di PAUD-IT Cendekia Darussalam, pengenalan tauhid ini sudah diajarkan di kalangan sekolah, tetapi kebanyakan anak belajar tauhid disekolah hanya formalitas saja, seperti pengenalan tauhid pada materi pagi, dalam pembelajaran sirah atau bercerita, bernyanyi tentang siapa Tuhan kita, tetapi masih belum mengetahui makna yang diajarkan, anak-anak hanya mengetahui sekedar pembelajaran sekolah saja dan diajarkan hanya beberapa kali dalam satu minggu. Sekolah juga sudah menerapkan pengenalan tauhid melalui pembelajaran sains dengan menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan setiap pembelajaran sentra bahan alam, lebih kurang satu bulan sekali diadakan eksperimen tersebut, sehingga hasilnya belum maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada variasi pembelajaran sains pada anak yang tidak hanya menggali konsep sains semata, tetapi juga dikaitkan dengan pengenalan tauhid secara

sederhana pada anak dengan menggunakan metode proyek pada PAUD-IT Cendekia Darussalam. Bentuk pengenalan tauhid yang diperkenalkan untuk anak dalam penelitian ini melalui pembelajaran sains yang menyenangkan yaitu dengan metode eksperimen. Tauhid yang dikenalkan pada anak dibatasi pada 3 sifat Allah yaitu (*Wujud, Qudrah, Iradah*). Percobaan sains yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu percobaan gunung meletus, percobaan pelangi, dan percobaan gerhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode eksperimen dari pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian yang digunakan yaitu Pre-Eksperimental Design dengan pendekatan One Group Pretest-posttest adanya pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TKIT cendekia aceh besar. berjumlah 42 orang. populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD-IT Cendekia Darussalam. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*. Teknik *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *random sampling* adalah kelas B2 dengan jumlah 14 anak. Teknik *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Jaya, 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t dengan metode *Paired sample t-test*. Uji ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas B2 dari hasil pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid di PAUD-IT Cendekian Darussalam.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dilakukan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui sejauh mana persentase pengenalan tauhid anak dengan penemuan berikutnya, proses kegiatan pembelajaran diakhiri untuk satu kelas kemudian diberikan *posttest* untuk melihat atau mengetahui hasil pengenalan tauhid. Penelitian dilaksanakan pada satu kelas, yaitu B2 yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun hasil penelitian yang di lakukan di PAUD-IT Cendekia Darussalam sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Pretest* Anak Pada Kelas B2

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total	Skor/ (%)
1	AI	2	2	2	6	50
2	AG	1	1	2	4	33
3	ANB	2	3	3	8	64
4	AK	2	3	3	7	61
5	AA	2	3	3	7	58
6	AZ	1	2	2	6	50
7	AAS	1	2	2	6	50
8	KR	1	2	2	6	50
9	KLS	1	2	2	6	47
10	MAA	2	3	3	7	61
11	MIF	2	2	2	6	47
12	MI	1	2	1	4	36
13	NNA	2	3	3	8	64
14	AR	1	1	2	4	36
Jumlah		22	31	32	85	708
Rata-rata		1,55	2,24	2,29	6,07	50,59

Sumber: Hasil *Pretest* Anak Kelas B2 PAUD-IT Cendekia Darussalam (2023)

Berdasarkan tabel 1. dilihat bahwa nilai rata-rata anak pada indikator I itu melihat vidio animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam gunung meletus dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari vidio tersebut sebesar 1,55. Kemudian nilai rata-rata anak pada indikator II itu melihat vidio animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam terjadinya pelangi dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari vidio tersebut sebesar 2,24. Dan pada nilai rata-rata anak di indikator III itu melihat vidio animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam gerhana bulan dan

gerhana matahari dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari video tersebut sebesar 2,29. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik pada penilaian awal pretest (sebelum perlakuan) di peroleh nilai nya masih dibawah rata-rata.

Tabel 2. Hasil Penilaian Anak *Treatment I s/d III*

No	Nama Anak	<i>Treatment I</i>	<i>Treatment II</i>	<i>Treatment III</i>
1	AI	51	55	60
2	AG	33	36	38
3	ANB	65	77	90
4	AK	62	70	88
5	AA	58	65	77
6	AZ	50	55	60
7	AAS	50	58	63
8	KR	50	53	57
9	KLS	47	53	57
10	MAA	62	78	90
11	MIF	47	50	57
12	MI	36	39	41
13	NNA	64	70	85
14	AR	36	40	49
Jumlah		711	799	912
Rata-rata		51	57	65

Sumber: Hasil *Treatment* Penilaian Anak

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata *treatment* pertama adalah 51, *treatment* kedua 57, kemudian pada *treatment* ketiga 65. Dapat disimpulkan bahwa dari *treatment* pertama sampai ketiga terdapat peningkatan pengenalan tauhid anak dengan pembelajaran sains.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Anak Pada Kelas B2

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total	Skor/ (%)
1	AI	2	3	3	7	61
2	AG	1	2	2	5	39
3	ANB	3	4	4	11	92
4	AK	3	4	4	11	89
5	AA	3	3	3	9	78
6	AZ	2	3	2	7	61
7	AAS	2	3	3	8	64
8	KR	2	2	2	7	58
9	KLS	2	2	2	7	58
10	MAA	3	4	4	11	92
11	MIF	2	2	2	7	58
12	MI	2	2	2	5	42
13	NNA	3	3	4	11	89
14	AR	2	2	2	6	50
Jumlah		35	38	39	112	930
Rata-rata		2,50	2,69	2,79	7,98	66,46

Sumber: Hasil *Posttest* Anak Kelas B2 PAUD-IT Cendekia Darussalam (2023)

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa nilai rata-rata anak pada indikator I sampai indikator III itu sama juga dengan yang di laksanakan pada kegiatan *pretest* yaitu melihat video animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam gunung meletus, pelangi dan gerhana dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari video tersebut sesudah adanya tiga kali treatment/ perlakuan. Dari hasil perhitungan statistik pada tabel diatas maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 7,98. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik pada penilaian *posttest* (setelah perlakuan) di peroleh nilai nya sudah diatas rata-rata. Untuk melihat pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid pada anak usia dini di PAUD-IT Cendekian Darussalam aceh besar, maka dilakukanlah uji hipotesis penelitian. Hipotesis sementara penelitian ini diduga ada pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid di PAUD-IT Cendekian Darussalam Aceh Besar. Uji hipotesis menggunakan SPSS 20

Uji hiptesis dengan SPSS 20 dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	15,86857	8,57009	2,29045	20,81679	10,92035	-6,928	13	,000

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian dari hasil uji T_{hitung} sebesar 6,928 dan hasil dari uji T_{tabel} sebesar 1,770. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ yang artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pengenalan tauhid pada data *pretest* dan *posttest*. Sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan pula bahwa Penggunaan pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

Pengenalan tauhid menggunakan pembelajaran sains ini merupakan langkah pembentukan afektif anak untuk dapat melakukan Internalisasi sikap keberagamaan sejak anak berusia dini (usia 0-6 tahun). Karena dalam usia ini, kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan (tauhid), nilai ibadah dan juga nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut jika diinternalisasikan sejak anak berusia dini, maka akan menjadi bekal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak kelak. Karena nilai-nilai tersebut dapat membentuk sikap keberagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam. Pendidikan Islam mampu melahirkan sikap keberagamaan dalam diri anak sejak usia dini, jika diinternalisasikan secara berkelanjutan. Karena pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang menuntut untuk melatih anak didik agar memiliki nilai dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan agama (Ismail & Fahmi, 2017). Penelitian ini memperkenalkan nilai keagamaan pada anak khusus pengenalan tauhid. Penelitian ini mrnggali nilai tauhid dari ayat yang sudah sering di hafal oleh anak usia dini yaitu surat al Ikhlas. Para ulama Aqidah mendefinisikan tauhid sebagai berikut: Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT dalam rububiyah-Nya, mengikhhlaskan ibadah hanya kepada-Nya

serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Dengan demikian maka biasa dikatakan bahwa tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma dan sifat. Kesimpulan ini diambil oleh para ulama setelah mereka meneliti dalil-dalil Al-Quran dan hadits yang terkait dengan keesaan Allah subhanahu wa ta'ala (Hasbi, 2016). Pengertian tauhid juga dilandasi pada ayat Al-Quran, Berikut surah Al-Ikhlash ayat 1-4, Allah berfirman:

Artinya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya." (QS. Al-Ikhlash : 1-4) (Kemenag, 2019).

Surah Al-Ikhlash ayat 1-4:

Katakanlah Katakanlah wahai Rasul, "Dia-lah Allah Pemilik tunggal uluhiyah dan rububiyah, nama-nama dan sifat-sifat; tidak seorang pun yang bersekutu dengan-Nya padanya. Allah Yang sempurna dalam sifat-sifat kemuliaan dan keutamaan serta keagungan, Yang dituju oleh para makhluk dalam memenuhi segala hajat kebutuhan dan keinginan. Dia tidak punya anak, tidak juga bapak, dan tidak juga istri. Dia tidak punya tandingan dan padanan dari makhlukNya, tidak dalam nama-namaNya, tidak dalam sifat-sifatNya, tidak pula dalam perbuatan-perbuatanNya. Maha banyak kebaikan-Nya, Mahatinggi, dan Maha Qudus Dia"(Basyir & Dkk, 2016)

Pengenalan tauhid pada anak usia dini dalam penelitian ini merupakan salah satu Langkah memberikan Pendidikan sesuai kebutuhan jangka panjang seorang muslim sebagai seorang hamba Allah. Pengenalan dan penanaman tauhid yang merupakan kewajiban pertama manusia sebagai hamba Allah (Basuki, 2022). Dalam penelitian ini pengenalan tauhid pada anak diperkenalkan melalui pembelajaran sains. Pembelajaran sains merupakan salah satu cara penanaman konsep sederhana pada anak. Pengenalan sains pada anak ditekankan pada proses dari pada produk. Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengeksplorasi terhadap berbagai kejadian maupun benda (Hanik Mutma'inah et al., 2023).

Pembelajaran sains pada anak usia dini menekankan pada proses menemukan dan melakukan eksperimen sederhana, melalui refleksi dari temuannya (Rahmawati, 2020). Sains pada dasarnya adalah mengajarkan tentang segala sesuatu di alam semesta. Sejak dini anak dapat diperkenalkan dengan alam sekitar (Annafi & Lukman, 2022). Tentunya dalam pembelajaran sains anak guru juga perlu memperhatikan tahap berpikir anak usia dini kelompok B pada TK masih pada tahapan pra operasional konkrit. Anak tidak akan mampu memahami semua peristiwa di alam secara ilmiah saja, namun untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis anak maka perlu diintegrasikan dengan pengenalan tauhid. Ada konsep-konsep sains yang guru belum tentu jelaskan secara ilmiah pada anak seperti eksperimen gunung Meletus pada penelitian ini. Gunung Meletus dapat dibuktikan dengan eksperimen adanya tekanan dari dalam gunung sehingga meluaplah isi gunung keluar. Konsep sainsnya secara ilmiah bisa dikonkritkan pada anak. Namun Ketika menggunakan gunung dan dikaitkan dengan kehidupan nyata anak, siapa yang menciptakan gunung? Untuk apa gunung diciptakan?, bagaimana gunung diciptakan?. hal-hal yang tidak bisa dikonkritkan inilah perlu dimunculkan nilai tauhidnya. Penelitian ini memperkenalkan 3 sifat Allah yaitu (*Wujud, Qudrah, Iradah*) untuk menjawab pertanyaan anak yang tidak dapat dikonkritkan dalam eksperimen sains anak.

Sifat wujud yang diperkenalkan dalam penelitian ini memberikan pemahaman pada anak tentang Wujud artinya ada, dan mustahil Allah tidak ada. Dalil aqli sifat wujud adalah adanya alam semesta, karena adanya alam tidak mungkin ada dengan sendirinya, sehingga adanya alam menunjukkan pada dzat yang maha perkasa yang menciptakan alam. Ma'rifat terhadap dzat Allah SWT adalah mengetahui bahwa sesungguhnya Allah adalah wujud Esa, Tunggal dan sesuatu Yang Maha Agung, mandiri dengan sendiri-Nya dan tidak ada sesuatu pun yang menyamai-Nya (Kafrawi, 2020). Sifat Qudrah artinya Allah kuasa dalam mengadakan dan meniadakan sesuatu dan mustahil Allah lemah. Dalil aqli sifat qudrah adalah adanya alam karena jika Allah lemah maka tidak akan tercipta apapun. Sifat Iradah artinya Allah berkehendak dan mustahil Allah terpaksa. Dalil Aqli sifat sifat iradah adalah adanya alam, karena jika Allah terpaksa maka Allah lemah dan tidak akan tercipta alam semesta (Mahrus, 2020).

Pengenalan tauhid dalam penelitian ini juga dipahami melalui firman Allah SWT pada Al-Quran Surah Yasin ayat 82, yang berbunyi:

﴿٨٢﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah (sesuatu) itu (Kemenag, 2019).

Tafsiran surat yasin ayat 82:

"Jika Allah menginginkan terjadinya sesuatu, cukup dengan berfirman: Jadilah, maka jadilah itu sesuai yang dikehendaki Allah. Sungguh sangat mudah berlangsung segera, segala sesuatu langsung terjadi sesuai kehendak Allah Kauniyyah, baik berupa penciptaan (dari suatu yang tidak ada menjadi ada), penghapusan atau pembinasaan (dari yang sebelumnya ada menjadi tidak ada), maupun perubahan" (Kharisman, 2018).

Pengenalan tauhid yang dimaksudkan yaitu untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Karena peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengenalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Sirait, 2020). Dan pembelajaran sains dapat dijadikan sarana untuk mengenalkan tauhid pada anak. Pada AUD memiliki sifat unik, memiliki rasa keingintahuan terhadap lingkungan sekitarnya. Rasa Ingin tahu anak bisa dimanfaatkan untuk mengarahkan mereka ke dalam pencarian informasi dalam pembelajaran sains (Susana et al., 2023). Pengenalan tauhid ini juga tidak bertentangan dengan kurikulum Merdeka, malah sejalan dengan kurikulum Merdeka.

Pengenalan tauhid dalam kurikulum Merdeka menjadi isi dari capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti. Nilai Agama dan Budi Pekerti mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia. Adapun rumusan capaian pembelajaran untuk elemen ini yaitu Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap

dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Dalam penelitian ini juga telah dapat membuktikan bahwa ada pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid di PAUD-IT Cendekian Darussalam Aceh Besar.

SIMPULAN

Pengenalan tauhid sangat penting dikenalkan pada anak sedini mungkin. Karena tauhid bagi seorang muslim adalah Pendidikan pertama yang harus mereka dapat. Tauhid bukanlah hal yang baru bagi anak karrena sejak dalam kandungan anak sudah memiliki perjanjian tauhid dengan tuhan (QS al-A'raf/7: 172). Dan Ketika anak lahir juga dikenalkan kalimat tauhid saat pertama kehidupannya, bagi anak Perempuan diiqamatkan dan anak laki-laki diazankan. Untuk tetap menjaga nilai tauhid yang sudah ada potensinya dalam diri anak, maka ada Upaya dari guru dalam menggali dan mengenalkan Kembali tauhid tersebut pada anak di sekolah. Salah satu caranya dapat memanfaatkan pembelajaran sains. Dalam penelitian ini juga dapat membuktikan dengan hasil hipotesis penelitiannya bahwa ada pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid di PAUD-IT Cendekian Darussalam Aceh Besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,928 dan hasil dari uji T_{tabel} sebesar 1,770 dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ yang artinya Penggunaan pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, N., & Lukman, L. (2022). ALAT PERMAINAN EDUKATIF BERBAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA PADA PEMBELAJARAN SAINS ANAK USIA DINI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.1013>
- Arikunto. (2013). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Basuki, B. (2022). Identifikasi Materi Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3142>

Lina Amelia, R.A Maratun Shalihah, Heliati Fajriah

Basyir, H., & Dkk. (2016). *Tafsir Muyassar*. Darul Haq.

Direktorat KSKK Madrasah kementerian Agama. (2022). *Panduan Kurikulum Operasional Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah kementerian Agama.

Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.

Feba, D. N. D., Susila, N. S., & Azzhara, N. (2023). Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 222–233. website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim di Era Revolusi Industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 46–57. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.05>

Hanik Mutma'inah, Muhammad Ainun Najib, & Heny Kusmawati. (2023). Strategi Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. *Journal of Student Research*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.984>

Hasbi, M. (2016). *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*. TrustMedia Publishing.

Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 203–224. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>

Idhar. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini. *Jurnal Fashluna*, 1–87.

Ismail, I., & Fahmi, F. (2017). INTERNALISASI SIKAP KEBERAGAMAAN SEJAK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1473>

Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. In *Anak Hebat Indonesia*. anak hebat indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Kafrawi, K. (2020). Pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tentang Ma'rifat. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.146>

Kemenag, R. (2019). Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 373.

Kharisman, A. U. (2018). *Menggali Kandungan Makna Surat Yasin*. Pustaka Hudaya.

Kurniasari, A. F., & Susanti, W. M. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*.

Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era

- Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Mahrus, I. (2020). *Terjemah dan Keterangan Kitab Kifayatul Awam*. Mu'jizat.
- Maulida, S., & Ismawati, P. (2021). POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI TK WACHID HASYIM SURABAYA. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 7–14.
<https://doi.org/10.33474/thufuli.v3i2.13559>
- Mursidin, M. (2020). *Transformasi Nilai Tauhid: Menggugah dan Mengubah Kehidupan*. ITPA BANDUNG.
- Perni, N. N. (2017). Pentingnya Menciptakan Suasana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.25078/pw.v2i2.1015>
- Rahmawati, S. (2020). Media Realia dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Irfani*, 16(1). <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1309>
- Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., Nofriyadi, R. A., Sukatin, & Amriza. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 70–82.
- Sirait, S. (2020). *Tauhid dan Pembelajarannya*. 1–310. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43052>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Projek Penguatan Profil Pancasila. In Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Susana, E., Suryani, L., Rahmawati, S., Sudarto, S., & Gozali, A. A. (2023). Tinjauan Perspektif Taxonomy Bloom Terhadap Model Pembelajaran Hots Dalam Literasi Sains. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 255–267.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/303>